

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi dan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulida (dalam Mulyaningsih & Ratu, 2018) bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan matematika bahkan diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yaitu proses berpikir yang tidak sekadar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui (Solehuzain & Dwidayati, 2017). Kemampuan berpikir kreatif dapat mengajarkan peserta didik untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang dimilikinya serta menyelesaikan masalah tidak hanya dengan satu penyelesaian. Sebagaimana yang diutarakan Supratman (2013) bahwa kemampuan berpikir kreatif ditandai sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa, unik, dan beragam.

Munandar (2016) memaparkan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam diri peserta didik yaitu: (1) Kreativitas berfungsi sebagai perwujudan atau aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam diri manusia; (2) Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; (3) Kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi individu; (4) Kreativitas memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki peserta didik salah satunya untuk memecahkan masalah matematis. Hasil wawancara di SMA Negeri 4 Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah dapat mencerminkan pencapaian dalam indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Sebagian peserta didik sudah dapat menggunakan cara lain dalam menyelesaikan suatu masalah matematika diantaranya pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, bahkan ada juga yang menggunakan cara pendekatan tersendiri berdasarkan pemahamannya.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Neng Hanipah, Anik Yuliani, dan Rippi Maya (2018) pun menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika sudah tergolong cukup. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir seseorang, salah satu diantaranya adalah kondisi emosi dalam diri individu (Sulistianingsih, 2016). Kondisi emosi disini merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan berbagai perasaan yang hadir.

Kemampuan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Rosida, 2015). Seseorang diharapkan mampu untuk mengelola emosi dengan baik agar dapat memanfaatkannya menjadi hal yang positif. Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) menurut M. Mubayidh (dalam Maftukhah, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk menyikapi pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator yaitu mengenali emosi diri, memahami emosi, mengatur emosi dan menggunakan emosi (Salovey & Mayer dalam Davis, 2006). Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif seseorang. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nur Ajeng Maftukhah, Khomsun Nurhalim, dan Isnarto (2017) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon (2018) juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Adapun hasil belajar matematika diantaranya adalah kemampuan dalam berpikir, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Sangat penting untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik karena kecerdasan intelegensi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari kecerdasan emosional (Gusniwati, 2015). Kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Adapun kategori kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga yakni kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional rendah (Azwar, 2012). Untuk kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, narasumber mengaku kurang mengetahuinya. Namun mengenai reaksi peserta didik ketika diberikan ulangan yang tidak diberitahukan sebelumnya menunjukkan reaksi yang berbeda-beda, mulai dari panik, protes hingga menganggapnya bukan sebagai suatu masalah.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional secara mendalam maka penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan indikatornya yaitu: (1) Kelancaran (*Fluency*); (2) Keluwesan (*Flexibility*); (3) Keaslian (*Originality*); dan (4) Elaborasi (*Elaboration*) ditinjau dari kecerdasan emosional kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini dibatasi pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel terhadap peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Emosional**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu hal menjadi berbagai bagian kemudian diselidiki hubungan antar bagian tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memahami dan menganalisis masalah matematika dari perspektif yang berbeda kemudian menemukan penyelesaiannya dengan menggunakan strategi atau metode baru yang tak biasa serta bervariasi. Adapun

indikator kemampuan berpikir kreatif antara lain: (1) Kelancaran (*Fluency*), (2) Keluwesan (*Flexibility*), (3) Keaslian (*Originality*), dan (4) Elaborasi (*Elaboration*).

1.3.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan diri sehingga mampu mengendalikan emosi tersebut menjadi suatu hal yang positif. Adapun empat aspek dasar kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi, memahami emosi, mengatur emosi dan menggunakan emosi. Selanjutnya pengkategorian kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional rendah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori tinggi.
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori sedang.
- (3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional kategori rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yang berguna sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan dan salah satu masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang dapat dijadikan bahan acuan untuk mengajar di masa depan serta dapat dijadikan penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya.

(2) Bagi Pendidik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi agar pendidik mencari tindakan alternatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

(3) Bagi Peserta Didik

Melalui tes kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari kecerdasan emosional, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi belajar.

(4) Bagi Dunia Pendidikan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pembelajaran khususnya bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.